

PENGARUH PERSEPSI KEMANFAATAN DAN PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP MINAT BERPERILAKU DALAM PENGGUNAAN *E-LEARNING*

(Studi Pada Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)

Fitri Imandari
Endang Siti Astuti
Muhammad Saifi
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berperilaku dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dalam menggunakan e-learning untuk menunjang proses belajar mengajar. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, dan minat berperilaku. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 54 orang responden dari populasi sejumlah 114 orang responden. Sejumlah 54 kuesioner dibagikan kepada responden, namun hanya 47 kuesioner yang kembali dan dapat diolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berperilaku dalam penggunaan e-learning dan persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berperilaku dalam penggunaan e-learning. Hal ini menunjukkan bahwa apabila responden merasa e-learning bermanfaat dan mudah digunakan, maka responden akan beniat untuk memanfaatkan e-learning tersebut dan apabila manfaat e-learning semakin meningkat, maka semakin meningkat pula minat responden untuk menggunakannya. Hal yang sama juga berlaku untuk persepsi kemudahan, apabila e-learning semakin mudah digunakan, maka minat responden untuk menggunakan e-learning akan meningkat.

Kata Kunci : Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Minat Berperilaku, *E-learning*.

1. PENDAHULUAN

Pada era modern ini teknologi informasi sudah semakin berkembang pesat dan sudah menjadi kebutuhan semua pihak, baik individu maupun organisasi yang berorientasi profit dan non profit. Teknologi informasi terkini juga telah banyak diterapkan dalam bidang pendidikan. Teknologi dalam dunia pendidikan diharapkan dapat bermanfaat untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar, karena selain dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan, teknologi informasi diharapkan dapat bermanfaat untuk mempermudah dalam memperoleh informasi terkini dengan memanfaatkan fitur-fitur internet terbaru yang berguna dalam dunia pendidikan seperti *e-learning*. Penggunaan *e-learning* dalam dunia pendidikan membuat proses belajar mengajar dapat dilakukan dalam jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau berada dalam ruang kuliah. Para pengguna *e-learning* dapat dengan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan seperti jadwal kuliah, modul kuliah, tugas, dan lain sebagainya kapan saja dan dimana saja. Dalam hal

ini dosen perlu untuk mengetahui, menguasai, dan memanfaatkan teknologi *e-learning*. Ketika memanfaatkan *e-learning*, dosen dapat mengelola segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti mengelola tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa, mengelola modul-modul perkuliahan, diskusi interaktif dengan mahasiswa, dan lain sebagainya.

Penelitian ini dilakukan pada dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dengan alasan, pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya telah diterapkan pembelajaran melalui *e-learning* untuk menunjang proses pembelajaran konvensional. Penerapan pembelajaran melalui *e-learning* di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya akan memperoleh hasil yang maksimal apabila minat dosen Fakultas Ilmu Administrasi terhadap pembelajaran melalui *e-learning* tinggi, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat berperilaku dosen dalam penggunaan *e-learning*. Faktor-faktor yang menjadi variabel dalam

penelitian ini antara lain: persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan dan menganalisis pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap minat berperilaku dalam penggunaan *e-learning*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan teori untuk menjelaskan perilaku penggunaan dan penerimaan sistem teknologi informasi. Model TAM yang dikembangkan oleh Davis F.D (1989) yang merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi karena model penelitian ini sederhana dan mudah penerapannya. TAM berbasis pada TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1975 dalam Sanjaya, 2005) namun TAM ditemukan lebih baik dalam menjelaskan keinginan untuk menerima teknologi dibandingkan dengan TRA (Davis *et al.* 1998, dalam Jogiyanto, 2008:119). Hal ini dikarenakan TAM mampu menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu sistem teknologi informasi berdasarkan pengaruh dua faktor, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Davis, 1989).

Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) adalah seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989 dalam jogiyanto, 2008:317). Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa memanfaatkan suatu sistem teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja penggunaannya dan pengguna akan memanfaatkan sistem teknologi informasi tersebut apabila terbukti bermanfaat dalam pekerjaannya. Menurut Jogiyanto (2008:114), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan konstruk yang paling banyak signifikan dan penting yang mempengaruhi sikap (*attitude*), minat berperilaku (*behavioral intention*), dan berperilaku (*behavior*) di dalam menggunakan teknologi dibandingkan dengan konstruk yang lainnya.

Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Davis, 1989 dalam Jogiyanto, 2008:320). Selain faktor kemanfaatan, kemudahan dalam menggunakan sistem teknologi informasi juga merupakan faktor bagi pengguna untuk

menerima suatu sistem teknologi informasi. Venkatesh dan Morris (2000) mengatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menunjukkan dampak atas minat berperilaku (*intention*) melalui dua penyebab yaitu dampak langsung atas minat berperilaku (*intention*) dan dampak tidak langsung atas minat berperilaku (*intention*) melalui persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*). Dampak langsung atas minat berperilaku (*intention*) adalah bahwa mudah dalam menggunakan akan berarti secara potensial mudah meningkatkan penerimaan teknologi. Dampak tidak langsung menjelaskan akibat dari suatu situasi, dimana sesuatu yang lain menjadi sama, teknologi yang lebih mudah digunakan akan lebih bermanfaat.

Minat berperilaku (*behavioral intention to use*) adalah suatu keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu berperilaku yang tertentu (Jogiyanto, 2008:116). Menurut Gardner dan Amoroso (2004) minat berperilaku (*behavioral intention*) adalah ukuran niat seseorang untuk melakukan berperilaku tertentu. Dapat dikatakan bahwa minat berperilaku merupakan indikator bagi individu yang akan melakukan suatu berperilaku (*behavior*), oleh karena itu minat berperilaku (*behavioral intention*) akan menunjukkan penggunaan teknologi yang sesungguhnya (*actual technology use*).

Menurut Siahaan (2005), istilah *e-learning* diartikan sebagai kegiatan pendidikan / pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sarana teknologi. Sedangkan menurut Edhy Sutanta (2005:545), istilah *e-learning* dapat diartikan sebagai sebuah bentuk penerapan teknologi informasi dalam bentuk sekolah *maya*. *E-learning* merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar online (Kukuh Setyo Prakoso, 2005:iv). Menurut Effendi & Zhuang (2005:6), terminologi *e-learning* sendiri dapat mengacu pada semua kegiatan pelatihan yang menggunakan media elektronik atau teknologi informasi. Berdasarkan definisi diatas, maka *e-learning* dapat dikatakan proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi komputer dan internet secara sistematis dengan mengintegrasikan semua komponen pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, *e-learning* dapat berupa proses belajar mengajar dengan memanfaatkan blog, *skype*, web, distribus materi melalui CD/DVD, dan media elektronik (*digital*) lainnya.

Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya maka peneliti mengajukan dua

hipotesis penelitian sebagai berikut: persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat berperilaku dalam penggunaan *e-learning* (H1) dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat berperilaku dalam penggunaan *e-learning* (H2).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menjelaskan pengaruh sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap minat berperilaku dalam penggunaan *e-learning*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang yang berjumlah 136 orang, namun karena ada beberapa dosen yang studi lanjut di luar negeri, yaitu sebanyak 22 orang dosen, maka populasi dalam penelitian ini adalah 114 orang dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin, setelah dilakukan perhitungan dengan rumus Slovin berdasarkan populasi dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang berjumlah 114 orang, maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 54 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara random sederhana (*simple random sampling*), yaitu pengambilan sampel secara acak (random) tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara random karena populasi dalam penelitian ini homogen.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpul data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis secara terstruktur kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini pertanyaan atau pernyataan yang diajukan mengenai persepsi kemanfaatan yang berkaitan dengan insentif yang mereka dapatkan di tempat mereka bekerja dan pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi dan prestasi kerja mereka. Jumlah kuesioner yang dibagikan adalah 54 kuesioner, namun yang kembali hanya 47 kuesioner, sehingga kuesioner yang dapat diolah sejumlah 47 kuesioner.

Pengujian instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, seluruh kuesioner yang berjumlah 47 kuesioner dinyatakan valid dan reliabel sehingga seluruhnya dapat diolah. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan metode analisis regresi linier berganda dengan model regresi berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

dimana:

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X1 : Variabel persepsi kemanfaatan

X2 : Variabel persepsi kemudahan

Y : Variabel minat berperilaku

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan indeks korelasi *product moment* (r hitung) dengan nilai kritis/probabilitasnya. Hasil validitas menunjukkan bahwa seluruh item-item pertanyaan dinyatakan valid karena r hitung mempunyai nilai yang lebih besar dari r tabel. Pada uji reliabilitas, didapatkan dengan menggunakan uji *Cronbach's ALPHA*. Hasil yang didapatkan adalah seluruh item-item dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's ALPHA* yang lebih besar dari 0,6 sehingga seluruh indikator/item pertanyaan dari tiap-tiap variabel yaitu persepsi kemanfaatan (X1), persepsi kemudahan (X2), dan minat berperilaku (Y) dinyatakan reliabel.

4.1.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Berdasarkan uji asumsi klasik, didapatkan hasil bahwa normalitas data terpenuhi, bebas multikolinieritas, dan tidak terdapat heterokedastisitas pada variabel bebas sehingga, layak digunakan pada model.

Analisis regresi linier berganda ini berguna untuk mengetahui pengaruh antar variabel terikat secara individu terhadap variabel bebas tertentu. Selain itu analisis ini berguna untuk meramalkan keadaan variabel dependen apabila variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar alpha 5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa besarnya nilai konstan yang dihasilkan adalah 2,790 dan koefisien regresi untuk variabel persepsi kemanfaatan (X1) adalah sebesar 0,376 dan nilainya positif sedangkan koefisien regresi untuk variabel persepsi kemudahan (X2) adalah sebesar 0,229 dan nilainya positif. Dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,790 + 0,376 X1 + 0,229 X2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diartikan jika variabel persepsi kemanfaatan (X1) naik satu satuan, maka variabel minat berperilaku (Y) akan naik sebesar 0,376. Hal ini berarti semakin baik persepsi responden terhadap manfaat *e-learning*, maka minat berperilaku responden untuk menggunakan *e-learning* akan semakin meningkat. Apabila variabel persepsi kemudahan (X2) naik satu satuan, maka variabel minat berperilaku (Y) akan naik sebesar 0,229. Hal ini berarti semakin baik persepsi responden akan kemudahan penggunaan *e-learning*, maka semakin meningkat pula minat berperilaku responden untuk menggunakan *e-learning* dalam kegiatan mengajar.

4.1.3 Hasi Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel persepsi kemanfaatan (X1) dan persepsi kemudahan (X2) terhadap minat berperilaku (Y) secara simultan (serempak). Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) didapatkan nilai F hitung sebesar 27,944 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F tabel dan alpha 5% adalah sebesar 3,21. Karena nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($27,944 > 3,21$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ($0,000 < 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang nyata dari variabel Persepsi Kemanfaatan (X1) dan variabel Persepsi Kemudahan (X2) terhadap variabel Minat Berperilaku (Y).

4.1.4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pada uji parsial (Uji t), dapat diketahui pengaruh setiap variabel bebas yaitu persepsi kemanfaatan (X1) dan persepsi kemudahan (X2) terhadap variabel terikat yaitu minat berperilaku (Y) nyata atau tidak. Berdasarkan pada hasil uji parsial (Uji t), maka diperoleh hasil:

Nilai t hitung untuk variabel persepsi kemanfaatan (X1) adalah sebesar 3,942 dan nilai

signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t hitung untuk variabel persepsi kemanfaatan (X1) lebih besar dari t tabel ($3,942 > 2,017$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ($0,000 < 0,050$), maka hipotesis H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa variabel persepsi kemanfaatan (X1) berpengaruh secara nyata pada variabel minat berperilaku (Y).

Nilai t hitung untuk variabel persepsi kemudahan (X2) adalah sebesar 2,989 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai t hitung untuk variabel persepsi kemudahan (X2) lebih besar dari t tabel ($2,989 > 2,017$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ($0,005 < 0,050$), maka hipotesis H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa variabel persepsi kemudahan (X2) berpengaruh secara nyata pada variabel minat berperilaku (Y).

Berdasarkan hasil ini, dapat diketahui bahwa dari 2 hipotesis, seluruhnya berpengaruh signifikan. Dengan demikian $H1$ dan $H2$ diterima.

4.2 Pembahasan

Hubungan antar variabel baik variabel persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, dan variabel minat berperilaku erat/kuat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,748 yang berarti ada hubungan yang erat/kuat antar variabel. Nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,560 berarti besarnya pengaruh total variabel persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap variabel minat berperilaku adalah sebesar 0,560 atau 56% dan sisanya 44% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian, misalnya norma subyektif, sikap penggunaan, dan variabel-variabel lainnya yang menyebabkan responden berminat untuk memanfaatkan *e-learning* dalam kegiatan mengajar mereka.

Seluruh variabel bebas, yaitu variabel persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan mempengaruhi variabel terikat, yaitu minat berperilaku secara simultan/serempak. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel, yaitu $27,944 > 3,21$ dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha 5%, yaitu $0,000 < 0,050$. Maka persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan *e-learning* terbukti mempengaruhi minat berperilaku dalam penggunaan *e-learning*.

Persepsi kemanfaatan *e-learning* berpengaruh signifikan terhadap minat berperilaku untuk menggunakan *e-learning*. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t

tabel, yaitu $3,942 > 2,017$ dan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada $\alpha 5\%$, yaitu $0,000 < 0,050$. Berdasarkan nilai koefisien regresi persepsi kemanfaatan, yaitu sebesar $0,376$ dan bertanda positif, dapat dikatakan jika variabel persepsi kemanfaatan *e-learning* naik 1 satuan, maka variabel minat berperilaku dalam penggunaan *e-learning* akan naik sebesar $0,376$. Semakin baik persepsi responden terhadap manfaat *e-learning*, maka semakin baik/meningkat pula minat berperilaku responden untuk menggunakan *e-learning*. Jadi apabila manfaat *e-learning* bertambah, maka akan bertambah/meningkat pula minat perilaku responden untuk menggunakan *e-learning*, sehingga dapat dikatakan persepsi kemanfaatan *e-learning* berpengaruh signifikan terhadap minat berperilaku dalam penggunaan *e-learning*. Hasil ini mendukung hasil penelitian Venkatesh dan Morris (2000), Gardner dan Amoroso (2004), dan Sanjaya (2005) yang menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap minat berperilaku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1, yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat berperilaku dalam penggunaan *e-learning* terbukti atau didukung dengan fakta.

Persepsi kemudahan *e-learning* berpengaruh signifikan terhadap minat berperilaku untuk menggunakan *e-learning*. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel, yaitu $2,989 > 2,017$ dan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada $\alpha 5\%$, yaitu $0,005 < 0,050$. Berdasarkan nilai koefisien regresi persepsi kemanfaatan, yaitu sebesar $0,229$ dan bertanda positif, dapat dikatakan jika variabel persepsi kemudahan *e-learning* naik 1 satuan, maka variabel minat berperilaku dalam penggunaan *e-learning* juga akan naik sebesar $0,229$. Semakin baik persepsi responden terhadap kemudahan *e-learning*, maka semakin baik/meningkat pula minat berperilaku responden untuk menggunakan *e-learning*. Jadi apabila menggunakan *e-learning* semakin mudah, maka akan bertambah/meningkat pula minat berperilaku responden untuk menggunakan *e-learning*, sehingga dapat dikatakan persepsi kemudahan *e-learning* berpengaruh signifikan terhadap minat berperilaku dalam penggunaan *e-learning*. Hasil ini mendukung hasil penelitian Venkatesh dan Morris (2000) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat berperilaku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2, yang menyatakan bahwa persepsi

kemudahan berpengaruh terhadap minat berperilaku dalam penggunaan *e-learning* terbukti atau didukung dengan fakta.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya tentang pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap minat berperilaku, maka dapat dikemukakan kesimpulan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Keseluruhan hipotesis yang diuji, baik hipotesis 1 maupun hipotesis 2 menghasilkan kesimpulan diterima. Hipotesis pertama yaitu persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat berperilaku dalam penggunaan *e-learning* dan hipotesis kedua yaitu persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat berperilaku dalam penggunaan *e-learning*.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kemanfaatan terhadap minat berperilaku dalam penggunaan *e-learning*. Para pengguna *e-learning*, dalam penelitian ini adalah seluruh dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya merasa bahwa *e-learning* bermanfaat dalam kegiatan mengajar sehingga diwujudkan dengan keinginan/niatan untuk menggunakan *e-learning* guna mendukung kegiatan belajar mengajar.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kemudahan terhadap minat berperilaku dalam penggunaan *e-learning*. Semakin mudah dalam mempelajari dan menggunakan *e-learning*, maka semakin tinggi pula tingkat keinginan/niatan untuk menggunakan *e-learning* dalam kegiatan mengajar.

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa poin diatas, dapat dikatakan bahwa secara umum, responden yang dalam penelitian ini adalah dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, akan beminat menggunakan *e-learning* apabila *e-learning* dapat memberi manfaat dan hasil yang positif dalam kegiatan mengajar serta mudah dalam mempelajari dan menggunakan *e-learning*.

5.2 Saran

Berdasarkan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya, dapat dikemukakan saran-saran untuk pengembangan pengetahuan maupun untuk kepentingan praktisi. Beberapa saran yang diajukan adalah:

1. Universitas Brawijaya khususnya Fakultas Ilmu Administrasi dirasa perlu untuk lebih memperkenalkan mengenai manfaat-manfaat *e-learning* dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Perlu diadakan training yang menghadirkan minimal lebih dari separuh dari jumlah keseluruhan dosen yang ada di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya terkait dengan penggunaan *e-learning*. Selain dosen, perlu juga diadakan sosialisasi *e-learning* pada kalangan mahasiswa agar penggunaan *e-learning* bisa lebih efektif karena didukung oleh kedua belah pihak, yaitu dosen dan mahasiswa, mengingat banyak sekali manfaat *e-learning*. Contoh manfaat *e-learning* adalah dosen dapat sewaktu-waktu mengupload bahan kuliah dan mahasiswa pun juga dapat sewaktu-waktu mendownload bahan-bahan kuliah. Selain itu dosen pun dapat sewaktu-waktu memberikan informasi kepada mahasiswa seperti tugas, jadwal kuliah, perubahan jadwal kuliah, dan lain sebagainya sehingga mahasiswa dapat sewaktu-waktu memperoleh informasi langsung dari dosen pengampu mata kuliah yang bersangkutan.
2. Pada Universitas Brawijaya khususnya Fakultas Ilmu Administrasi dirasa perlu ada kebijakan/*policy* dari pihak Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya terkait dengan penggunaan *e-learning* untuk menunjang proses belajar mengajar di Fakultas Ilmu Administrasi agar nantinya penggunaan *e-learning* di lingkungan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dapat terlaksana dengan baik.
3. Peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel-variabel independen seperti norma subyektif, variabel-variabel dependen seperti sikap penggunaan, kondisi nyata penggunaan, dan variabel-variabel eksternal seperti jenis kelamin, usia, kerumitan, pengalaman, kesukarelaan dan lain sebagainya sehingga dapat ditemukan faktor-faktor lain yang belum diperhitungkan dalam penelitian ini.
4. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*) atau kondisi nyata penggunaan agar dapat diketahui penggunaan *e-learning* yang sebenarnya oleh responden sehingga dapat dibandingkan antara minat berperilaku untuk menggunakan *e-learning* dengan penggunaan yang sesungguhnya.
5. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian seperti pada seluruh dosen setiap Fakultas di Universitas Brawijaya agar data-data responden dapat lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, Fred D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, pp. 319-340.
- Effendi, Emphy & Hartono Zhuang. 2005. *E-learning Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Gardner, Christina & Amoroso, Donald L. 2004. Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers. *Proceedings of the 37th Hawaii International Conference on System Sciences*.
- Jogiyanto. 2008. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: ANDI.
- Prakoso, Kukuh Setyo. 2005. *Membangun E-Learning dengan Moodle*. Yogyakarta: ANDI
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2005. Pengaruh Rasa Manfaat dan Kemudahan Terhadap Minat Berperilaku (Behavioral Intention) Para Mahasiswa dan Mahasiswi dalam Penggunaan Internet. *Kinerja*, (9:2): 113-122.
- Siahaan, Sudirman. 2007. Seputar Pembelajaran Elektronik (E-Learning). *Teknodik*, 67-79.
- Venkatesh, V & Morris, M.G. 2000. Why Don't Men Ever Stop to Ask for Direction? Gender, Social Influence and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior. *MIS Quarterly*, (24:1): 115-139.